

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam realitas sosial yang dialami oleh masyarakat Desa Sisobawino II. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara natural, sesuai dengan konteks dan kondisi di lapangan. Menurut Creswell & Poth (2021), penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, sehingga menghasilkan data berupa deskripsi naratif, bukan angka semata.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan responden sehingga mampu memahami pandangan dan perilaku mereka secara lebih komprehensif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif menekankan pada makna di balik suatu peristiwa, bukan hanya hasil akhirnya. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan hasil kebun karet.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada penggambaran fakta yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Peneliti tidak memanipulasi variabel, melainkan mendeskripsikan fenomena sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan pandangan Moleong (2021) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana petani karet mengelola kebunnya, strategi yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi. Dengan pendekatan deskriptif, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai realitas kehidupan ekonomi masyarakat. Selain itu, metode ini juga mendukung penarikan kesimpulan secara induktif, yakni berdasarkan data lapangan.

Metode kualitatif deskriptif juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian saat di lapangan. Seperti dikemukakan Yin (2021), penelitian

kualitatif memungkinkan adanya perubahan desain sesuai dengan dinamika lapangan. Hal ini penting karena realitas sosial bersifat dinamis, sehingga diperlukan metode yang adaptif.

Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dianggap paling relevan untuk menggambarkan dan menganalisis upaya masyarakat Desa Sisobawino II dalam meningkatkan perekonomian melalui hasil kebun karet. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya bagi peneliti, tetapi juga bagi masyarakat, pemerintah desa, serta akademisi.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu hasil perkebunan karet dan pendapatan masyarakat Desa Sisobawino II.

Variabel pertama, yaitu **hasil perkebunan karet (variabel X)**, mengacu pada jumlah dan kualitas hasil yang diperoleh masyarakat dari kegiatan perkebunan karet. Variabel ini mencakup berbagai aspek seperti luas lahan yang dimiliki, jumlah produksi getah, teknik penyadapan yang digunakan, pemeliharaan tanaman, serta harga jual karet di pasaran. Hasil perkebunan yang tinggi menunjukkan tingkat produktivitas yang baik dan berpotensi meningkatkan pendapatan petani.

Variabel kedua, yaitu **pendapatan masyarakat (variabel Y)**, berkaitan dengan tingkat penerimaan yang diperoleh masyarakat dari hasil usaha perkebunan karet. Pendapatan ini mencerminkan kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Selain dipengaruhi oleh hasil produksi, pendapatan masyarakat juga bergantung pada harga jual karet dan kondisi pasar yang berlaku.

Kedua variabel ini memiliki hubungan yang erat. Semakin besar hasil perkebunan karet yang diperoleh masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan yang mereka terima. Sebaliknya, jika hasil kebun menurun akibat rendahnya produktivitas atau fluktuasi harga, maka pendapatan masyarakat juga akan menurun. Oleh karena itu, analisis kedua variabel ini penting untuk memahami sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sisobawino II, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sisobawino II, Kecamatan Lolofitumoi Kabupaten Nias Barat.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Sesuai dengan rencana peneliti, maka penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus tahun 2025 atau tepatnya pada semester II Tahun Pelajaran 2024/2025.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder :

3.4.1 Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat atau petani karet yang ada di Desa Sisobawino II. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau responden penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Menurut Creswell (2021), data primer sangat penting karena memberikan informasi yang autentik dan sesuai dengan realitas lapangan.

Menurut Silalahi dalam Siahaan, et al. (2017:10) data primer adalah dokumen asli yang didapatkan melalui pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian atau objek yang diteliti untuk memudahkan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan (dokumen legal). Data primer pada penelitian ini dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik dalam menentukan informan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono dalam Deriyanto et al. (2018:78), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan berbagai perbandingan atau tolak ukur tertentu, yang ditentukan berdasarkan pertimbangan atau tujuan penelitian.

Penetapan informan sebagai subjek penelitian dilakukan dan ditentukan oleh peneliti. Caranya adalah peneliti menghunjuk orang tertentu yang dipertimbangkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, setelahnya berdasarkan data atau informasi yang didapatkan dari subjek sebelumnya, peneliti dapat menetapkan subjek lainnya yang dipertimbangkan untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Penentuan informan dalam penelitian didasarkan pada aspek teori dan aspek praduga, yang kedua aspek berlandaskan pada keluasan pemahaman atau pengalaman dari responden (tidak didasarkan pada pilihan yang acak). Pada penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data akan menetapkan informan kunci sebagai subjek utama.

Menurut Bagong Suyanto dalam Ningrim dan Syarah (2018:127) mengemukakan bahwa informan pada penelitian meliputi:

- a. Informan Kunci (*Key Informan*) merupakan mereka yang memahami dan mempunyai segala informasi utama yang dibutuhkan terkait penelitian.
- b. Informan Tambahan merupakan mereka yang bisa memberikan informasi sekalipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial dengan objek yang diteliti.

Adapun yang menjadi sebagai informan kunci dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Informan Kunci

Informan kunci merupakan orang yang benar-benar memahami dan mempunyai informasi utama yang dibutuhkan pada penelitian dan memahami dengan jelas berbagai masalah yang diteliti.

Adapun kriteria dalam menentukan informan kunci pada penelitian ini, yakni:

1. Penduduk tetap di Desa Sisobawino II Dusun 2
2. Tinggal dan beraktivitas di wilayah penelitian
3. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan
4. Berstatus sebagai orang tua yang berkeluarga

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini sebanyak 13 Orang tua yang telah berkeluarga di Desa Sisobawino II Dusun 2, yaitu :

Tabel 3.1 Informan Kunci (Orang Tua)

No.	Nama Orang Tua	L/P	Pekerjaan	Status	KET
1.	Adisa Waruwu	P	Petani	Orang Tua	Tamat SD
2.	Katolona Gulo	L	Petani	Orang/Kepala Keluarga	Tamat SMA
3	Maryunus Gulo	L	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SMP
4.	Anida Gulo	P	Petani	Orang Tua	Tamat SD
5.	Siliati Gulo	P	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SD
6.	Milisati Zai	P	Petani	Orang Tua	Tamat SMP
7.	Yatimisa Gulo	P	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SMP
8.	Suasti Sabarwati Gulo	P	Petani	Orang Tua	Tamat SD
9.	Noriba Ndruru	P	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SD
10.	Yetiaro Gulo	L	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SMA
11.	Asarudi Gulo	L	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SMA
12.	Faonasokhi Gulo	L	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SD
13.	Fangaroo Gulo	L	Petani	Orang Tua/ Kepala Keluarga	Tamat SD

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti buku, jurnal, artikel, maupun dokumen resmi. Menurut Moleong (2021), data sekunder penting untuk memperkuat analisis karena memberikan kerangka teoretis bagi penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari profil desa, data kependudukan, data ekonomi, serta dokumen kebijakan pemerintah terkait sektor perkebunan. Data ini digunakan untuk memberikan latar belakang yang lebih lengkap tentang kondisi masyarakat Desa Sisobawino II.

Selain itu, literatur ilmiah dari jurnal dan buku terbaru mengenai pengelolaan perkebunan karet juga digunakan sebagai sumber data sekunder. Hal ini penting agar analisis yang dilakukan memiliki landasan teoritis yang kuat. Data sekunder juga berfungsi untuk memvalidasi data primer. Misalnya, jika masyarakat menyatakan bahwa harga karet tidak stabil, maka informasi ini diperkuat dengan data statistik harga karet dari pemerintah atau lembaga resmi. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih kredibel. Secara keseluruhan, data sekunder dalam penelitian ini menjadi pelengkap yang sangat penting. Kehadirannya membantu peneliti menempatkan temuan lapangan ke dalam kerangka teoretis dan konteks yang lebih luas.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen lembar observasi, pedoman wawancara, alat / bahan dokumentasi. Dengan demikian, instrumen penelitian yang diharapkan mampu mengumpulkan data dalam jumlah besar dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh melalui observasi dan kajian dapat dikembangkan. Komponen alat analisis terdiri dari:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan data langsung dari lapangan. Menurut Moleong (2021), observasi adalah kegiatan mengamati secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan observasi, peneliti dapat menangkap realitas sosial sebagaimana adanya tanpa harus melalui perantara. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan masyarakat Desa Sisobawino II, khususnya petani karet, mulai dari proses

pemeliharaan, penyadapan, hingga penjualan hasil karet. Observasi ini membantu peneliti memahami pola kerja petani, kendala yang mereka hadapi, serta bagaimana kebun karet dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi keluarga.

Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan masyarakat agar dapat melihat langsung interaksi sosial yang terjadi. Creswell (2021) menyebutkan bahwa observasi partisipatif mampu memperkaya pemahaman peneliti karena memungkinkan interaksi lebih mendalam dengan subjek penelitian. Data yang diperoleh dari observasi kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan, foto, maupun video. Dokumentasi visual ini penting untuk mendukung hasil penelitian dan menjadi bukti otentik dari temuan lapangan. Dengan demikian, observasi memberikan gambaran nyata yang memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi lainnya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif karena dapat menggali data secara langsung dari responden. Menurut Kvale & Brinkmann (2021), wawancara adalah percakapan yang terstruktur maupun semi-terstruktur yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman hidup responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Artinya, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan, tetapi tetap memberikan ruang bagi responden untuk menjawab secara bebas sesuai dengan pengalaman mereka. Teknik ini memungkinkan data yang lebih kaya dan mendalam.

Wawancara dilakukan kepada petani karet, perangkat desa, serta tokoh masyarakat Desa Sisobawino II. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai strategi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, kendala yang dihadapi, serta harapan mereka terhadap pengelolaan kebun karet. Selain itu, wawancara juga membantu peneliti memahami makna subjektif dari pengalaman responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2021) yang menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif bukan sekadar mencari fakta, tetapi juga menggali persepsi, motivasi, dan nilai yang melatarbelakangi tindakan responden.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen penelitian berupa pengumpulan data melalui catatan tertulis, arsip, foto, maupun rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari arsip desa, profil desa, laporan statistik, serta dokumen resmi lainnya. Data tersebut memberikan informasi pendukung mengenai kondisi demografi, ekonomi, dan sosial masyarakat Desa Sisobawino II.

Selain dokumen tertulis, peneliti juga mengumpulkan bukti visual berupa foto kegiatan petani karet, proses penyadapan, serta kondisi kebun. Dokumentasi visual ini membantu memberikan gambaran nyata yang dapat memperkuat uraian hasil penelitian. Dokumentasi menjadi penting karena memberikan bukti tertulis maupun visual yang bersifat objektif. Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian lebih kredibel dan dapat diverifikasi oleh pihak lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data untuk analisis kualitatif, data dikumpulkan dan dikaji oleh peneliti sendiri untuk memastikan bahwa data tersebut dilakukan dengan benar dan metodis sehingga analisis menghasilkan hasil yang akurat. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.6.1 Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas masyarakat di lapangan. Menurut Yin (2021), observasi merupakan cara efektif untuk memperoleh data kontekstual karena peneliti terlibat langsung dalam lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada kebun karet milik masyarakat, terutama untuk melihat bagaimana proses pemeliharaan dan penyadapan dilakukan. Peneliti juga mengamati interaksi antarpetani dan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan penjualan hasil karet.

Observasi ini membantu peneliti mendapatkan data yang lebih natural dan sesuai realitas. Hal ini penting karena terkadang responden tidak dapat mengungkapkan semua informasi melalui wawancara. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan serta diperkuat dengan foto. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih valid dan dapat mendukung analisis penelitian.

3.6.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari responden. Menurut Creswell & Poth (2021), wawancara dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami perspektif subjek penelitian secara lebih detail. Dalam penelitian ini, wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti dapat mengikuti pedoman pertanyaan sekaligus memberi ruang fleksibilitas bagi responden. Teknik ini sangat berguna untuk memahami pengalaman hidup petani karet dalam mengelola kebun mereka.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan responden, baik individu maupun kelompok. Pertanyaan diarahkan pada aspek upaya meningkatkan perekonomian, kendala, dan strategi yang digunakan masyarakat. Untuk menjaga keabsahan data, wawancara direkam dengan izin responden, kemudian ditranskrip dan dianalisis. Hal ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi maupun nonresmi. Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi dapat berupa catatan, arsip, laporan, foto, hingga video yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari profil desa, data jumlah penduduk, data pendidikan, serta catatan ekonomi desa. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat temuan dari wawancara dan observasi.

Selain dokumen tertulis, peneliti juga menggunakan dokumentasi visual seperti foto kebun karet, aktivitas petani, serta kegiatan desa yang berkaitan dengan perekonomian. Hal ini memberikan bukti nyata yang memperkuat deskripsi penelitian. Dengan demikian, teknik dokumentasi berperan penting dalam memastikan data yang dikumpulkan lebih lengkap, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan makna dari data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles, Huberman, & Saldaña (2020), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Proses ini melibatkan

reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk memahami upaya masyarakat Desa Sisobawino II dalam meningkatkan perekonomian melalui hasil kebun karet. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermakna.

Proses analisis dilakukan secara induktif, yaitu berangkat dari data lapangan kemudian dikaitkan dengan teori. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2022) bahwa penelitian kualitatif tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menemukan pola, tema, atau makna dari data yang diperoleh. Analisis data juga dilakukan secara triangulasi, yakni dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas. Misalnya, informasi dari wawancara diverifikasi dengan hasil observasi dan dokumen resmi. Yin (2021) menegaskan bahwa triangulasi merupakan strategi penting untuk meningkatkan keabsahan penelitian kualitatif.

Dengan demikian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada penyajian data secara deskriptif, tetapi juga pada upaya menemukan makna mendalam dari pengalaman masyarakat. Hasil analisis diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat maupun kajian akademik.

3.7.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, serta pemfokusan data yang dianggap penting. Miles & Huberman (2020) menyatakan bahwa reduksi data merupakan langkah awal yang menentukan kualitas analisis, karena pada tahap ini peneliti memutuskan data mana yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi sangat beragam. Tidak semua informasi relevan dengan fokus penelitian, sehingga peneliti merangkum dan menyaring data yang sesuai dengan topik *hasil perkebunan karet dan pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat*. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data, bahkan ketika wawancara masih berlangsung. Peneliti mencatat poin-poin penting, kemudian membandingkannya dengan data lain agar tidak terjadi tumpang tindih.

Proses reduksi data juga melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema, seperti 'strategi pemeliharaan kebun', 'kendala ekonomi', dan 'pemanfaatan hasil kebun karet'. Pengelompokan ini memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antar data. Dengan reduksi data, informasi yang semula sangat luas dapat difokuskan pada aspek yang benar-benar mendukung tujuan penelitian. Hasil reduksi ini kemudian menjadi dasar untuk tahap penyajian data.

3.7.2 Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan langkah berikutnya setelah reduksi data. Menurut Miles, Huberman, & Saldaña (2020), penyajian data membantu peneliti mengorganisasi informasi sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi masyarakat Desa Sisobawino II. Data juga ditampilkan dalam bentuk tabel, bagan, atau kutipan wawancara untuk memperkuat penjelasan.

Penyajian data berfungsi sebagai jembatan antara data mentah dan kesimpulan. Dengan penyajian yang terstruktur, pembaca dapat memahami bagaimana data lapangan mendukung analisis penelitian.

Selain itu, penyajian data juga memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antar kategori. Misalnya, bagaimana strategi masyarakat dalam merawat kebun berhubungan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi hasil penelitian, tetapi juga sebagai alat analisis untuk memperjelas pola dan makna yang ditemukan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan / Verivication

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Menurut Sugiyono (2022), kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara selama penelitian berlangsung, namun akan menjadi final setelah data yang diperoleh konsisten dan valid.

Dalam penelitian ini, kesimpulan ditarik berdasarkan data yang sudah direduksi dan disajikan. Kesimpulan berfokus pada bagaimana masyarakat Desa Sisobawino II memanfaatkan hasil kebun karet untuk meningkatkan perekonomian serta kendala yang mereka hadapi. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, artinya berangkat dari data lapangan menuju teori. Hal ini sesuai dengan

karakteristik penelitian kualitatif yang tidak menguji hipotesis, melainkan menemukan makna dari data empiris.

Kesimpulan juga diverifikasi melalui triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Jika terdapat kesesuaian antara wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka kesimpulan yang diperoleh dapat dikatakan valid. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi masyarakat Desa Sisobawino II serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa depan.